

Membangun Destinasi Wisata *Camping Ground* yang Berbasis Agro-Eduteknowisata

Developing A Camping Ground Tourism Destination Based on Agro-Edutechno Tourism in Sembalun Village

I Made Kevin Ferdian¹| Suci Andriani¹| Yati¹| Selpia Paolina¹| Aryha Candra Cindarhing Bumhi¹| Puput Mei Ardiyani¹| Mahnen¹| Muh. Imron Rosyadi¹| Nanda Aswari¹| Tris Mardianti¹| M. Sarjan¹✉

¹✉Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, INDONESIA.

Abstrak

Program KKN MBKM Mandiri Universitas Mataram (UNRAM) di Desa Sembalun bertujuan mengembangkan destinasi wisata berbasis Agroeduteknowisata melalui pembangunan camping ground. Program ini menggabungkan pertanian, edukasi, teknologi, dan wisata untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik. Mahasiswa berperan aktif dalam mendesain infrastruktur, merancang paket wisata, serta mempromosikan destinasi melalui media digital. Hasilnya, Desa Sembalun berhasil menjadi tujuan wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga edukasi tentang teknologi dan pertanian lokal. Program ini memberikan manfaat ekonomi, edukasi, dan sosial yang signifikan bagi masyarakat serta mendukung keberlanjutan pariwisata desa. Diharapkan dengan adanya Camping Ground berbasis Agroeduteknowisata tersebut, siswa dan mahasiswa serta masyarakat yang menjadi pengunjung akan mendapatkan pengalaman tambahan selama camping. Pada areal tersebut disediakan wahana pembelajaran yang terkait dengan Budidaya tanaman, mulai daimkegiatan on farm sampai dengan off farm,, sehingga masyarakat bukan saja datang bereisata , tetapi akan mendapatkan edukasi pengetahuan dan keterampilan agrowista Sembalun.

Kata Kunci: Desa Sembalun, Agroeduteknowisata, Camping Ground, Teknologi Pertanian

Abstract

The Independent MBKM KKN Program of Universitas Mataram (UNRAM) in Sembalun Village aims to develop a tourism destination based on Agro-Edutechno Tourism by establishing a camping ground. This program integrates agriculture, education, technology, and tourism to create a unique visitor experience. Students play an active role in designing infrastructure, crafting tourism packages, and promoting the destination through digital media. As a result, Sembalun Village has become a tourist destination offering not only natural beauty but also education on technology and local agriculture. This program provides significant economic, educational, and social benefits to the community while supporting sustainable tourism development. The Agro-Edu-Techno-Tourism-based Camping Ground is expected to offer students, university learners, and the wider community an enriched camping experience. This site features educational facilities focused on plant cultivation, encompassing both on-farm and off-farm activities. As a result, visitors can enjoy recreation while also acquiring valuable knowledge and skills in Sembalun's agro-tourism.

Keywords: Sembalun, Agro-Edutechno Tourism, Camping Ground, Agricultural Technology

How to cite: Ferdian, I. M. K., Andriani, S., Yati, Paolina, S., Bumhi, A. C. C., Ardiyani, P. M., Mahnen, Rosyadi, M. I., Mardianti, N. A. T., & Sarjan, M. (2025). Membangun Destinasi Wisata Camping Ground Yang Berbasis Agro-Eduteknowisata. *ABDI NUSANTARA Community Service Journal*, 1(1), 1-8

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan juga ilmu. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terdiri dari berbagai



macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah lokal. Dengan demikian, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh orang ke daerah yang bukan tempat tinggalnya selama paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanan bukan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau kemakmuran di tempat tujuan (Lumansik et al., 2022). Wisata juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, berkumpul keluarga, melakukan kegiatan berwisata dapat menjadi salah satu alternatif menghilangkan kejenuhan dari kesibukan sehari-hari, banyaknya tempat wisata yang tumbuh dan berkembang dan menjadi pilihan untuk melakukan kegiatan pariwisata.

Semalun merupakan daerah yang sangat terkenal di Lombok dan selalu menjadi tujuan wisatawan karena keindahan alamnya yang menyajikan keindahan hutan yang asri dengan suasana yang menyegarkan. Daerah ini memiliki suhu minimum 7-12 °C dan suhu maksimum 20 °C (Haryantini et al, 2023). Selain itu, tebing-tebing batu yang berada di sisi kiri dan kanan jalan dengan kemiringan mencapai 90 °C ini merupakan hasil pembekuan materi letusan atau lava yang dimuntahkan Gunung Rinjani ratusan tahun lalu menjadi objek yang masih dapat dinikmati keindahannya (Haryantini et al. 2023).

Desa Semalun, yang terletak di kaki Gunung Rinjani, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang terkenal dengan keindahan alamnya. Selain dikenal dengan panorama pegunungannya, desa ini juga memiliki potensi besar di bidang pertanian dan pariwisata. Menyadari hal tersebut, mahasiswa program KKN MBKM Mandiri Universitas Mataram (UNRAM) mengambil peran strategis dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis Agroeduteknowisata, yaitu kombinasi antara pertanian, edukasi, teknologi, dan wisata melalui pembangunan camping ground yang ada di desa Semalun Dapur Belek.

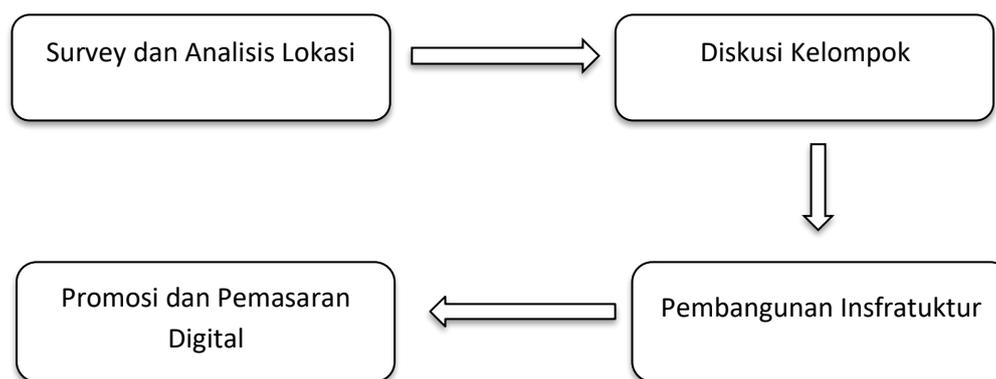
Agroeduteknowisata merupakan konsep wisata pertanian dengan edukasi dan teknologi, sehingga dapat menciptakan pengalaman wisata yang bernilai tambah. Konsep ini tidak hanya dapat menikmati keindahan alam dan aktivitas wisata, tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang dunia pertanian. Agroeduteknowisata bertujuan untuk memberikan pengalaman yang mendidik sekaligus menyenangkan dan mempromosikan keberlanjutan di bidang pertanian. Agroeduteknowisata juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam pengelolaan pariwisata berbasis pertanian yang mengintegrasikan unsur edukasi, dan budaya local.

Di Desa Semalun, konsep ini diterapkan pada pengembangan camping ground sebagai salah satu destinasi wisata alam, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga mendapatkan edukasi tentang: pertanian unggulan lokal mulai dari kegiatan on farm (Teknik Budidaya di lahan) sampai dengan kegiatan off farm (olahan produk dan pemasaran, sehingga kegiatan camping akan mempunyai nilai tambah bagi pengelola dan pengunjung (Wisatawan).

2. Metode

Pelaksanaan pembangunan Camping Ground ini dimulai pada bulan September hingga Desember yang berlokasi di desa Semalun (Dapur Beleq), Kecamatan Semalun, Kabupaten Lombok Timur. Ini merupakan proker Utama KKN MBKM Mandiri Unram 2024 dengan tema "Pengembangan destinasi camping ground agroedutenowisata di kawasan Semalun". Dalam pengembangan Camping Ground ini melibatkan mahasiswa KKN MBKM Mandiri Unram 2024 dan masyarakat lokal Semalun yang turut membantu.

Kegiatan pengembangan camping ground berbasis Agroeduteknowisata dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mahasiswa KKN MBKM Mandiri Universitas Mataram (UNRAM) dan masyarakat Desa Semalun. Metode yang digunakan meliputi.



Gambar 1. Alur Kegiatan pengembangan camping ground berbasis Agroeduteknowisata

2.1 Survei dan Analisis Lokasi

Kegiatan awal yang dimelakukan survei awal untuk menentukan area yang strategis dan layak untuk dijadikan camping ground. Survei ini mencakup pengukuran topografi, identifikasi sumber daya alam, dan pengamatan potensi wisata yang sesuai dengan konsep Agroeduteknowisata.

2.2 Diskusi Kelompok

Diskusi dilakukan bersama masyarakat untuk menggali ide, kebutuhan, dan masukan terkait pengembangan destinasi wisata. FGD juga digunakan untuk menyosialisasikan konsep Agroeduteknowisata dan membangun pemahaman bersama tentang manfaat program ini.

2.3 Pembangunan Infrastruktur

Mahasiswa dan masyarakat bekerja sama untuk membangun fasilitas dasar seperti meratakan lahan, membuat jalan setapak, dan menyediakan akses ke air bersih serta toilet. Proses ini dilakukan dengan metode gotong royong, melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat

2.4 Promosi dan Pemasaran Digital

Mahasiswa membuat konten kreatif berupa foto, video, dan cerita perjalanan yang dipublikasikan melalui media sosial dan platform digital. Selain itu, mereka menyusun strategi pemasaran yang melibatkan komunitas wisata lokal. Metode ini memastikan pengembangan camping ground tidak hanya menciptakan destinasi wisata yang menarik tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui kolaborasi dan edukasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Sembalun terletak di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak di pesisir timur Pulau Lombok dengan posisi berada pada 116°- 117° Bujur Timur dan 8°-9° Lintang Selatan. Kabupaten Lombok Timur memiliki dataran rendah hingga dataran tinggi, dengan ketinggian 4 mdpl hingga lebih dari 1000 mdpl. Kecamatan Sembalun memiliki luas wilayah 21708 ha terletak di daerah dataran tinggi yang terdiri dari 6 desa. Kecamatan Sembalun memiliki tanah yang subur, sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk budidaya pertanian. Jenis tanah di wilayah ini umumnya cocok untuk berbagai jenis tanaman seperti sayur-sayuran, palawija, dan produk hortikultura lainnya. Di Desa Sembalun, Sembalun Timba Gading, Sembalun Lawang, dan Sembalun Bumbung, masyarakat banyak membudidayakan sayur-sayuran, palawija, serta buah-buahan seperti stroberi. Sementara itu, jenis tanah Inceptisol yang kaya mineral banyak tersebar di Desa Sajang dan sebagian Desa Bilok Petung. Tanah ini sangat baik untuk tanaman seperti tebu, tembakau, panili, dan kakao, sehingga di wilayah tersebut masyarakat banyak menanam komoditas tersebut. Secara geografis, Kecamatan Sembalun terletak pada ketinggian 1.200–2.800 meter di atas permukaan laut, menjadikannya wilayah yang ideal untuk pertanian.

Menurunnya minat masyarakat khususnya generasi muda. Berdasarkan data BPS, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian di dominasi oleh usia 45-59 tahun, sedangkan berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan SD kebawah dengan presentase mencapai, 65,23%. Hal ini menunjukkan minat generasi muda pada sektor pertanian terus menurun. Sarana edukasi dengan konsep menarik dibuat sebagai upaya untuk menumbuhkan minat masyarakat akan pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian. Kabupaten Karanganyar sendiri belum memiliki fasilitas yang mendukung hal tersebut, sehingga muncul gagasan untuk merancang sebuah Agro Techno Park sebagai media edukasi di bidang pertanian untuk masyarakat luas. Konsep agroeduwisata di kawasan ini memadukan wisata dengan edukasi, memberikan pengalaman yang mendidik kepada wisatawan. Kegiatan utama meliputi: Wisatawan berinteraksi langsung dengan berbagai proses pertanian. Pelatihan praktis dalam pengolahan hasil panen menjadi produk siap konsumsi. Program pelatihan disesuaikan untuk anak-anak, pelajar, hingga masyarakat umum. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inovasi dalam pertanian berkelanjutan dan mendorong regenerasi sektor pertanian.

Agroteknowisata menawarkan kombinasi antara teknologi modern dan keindahan alam Sembalun. Kegiatan unggulan meliputi: Sistem irigasi berbasis IoT, drone untuk pengawasan lahan, dan greenhouse dengan teknologi otomatis. Menggunakan teknologi AR/VR untuk simulasi pertanian. Inovasi dalam pengolahan dan pengemasan produk untuk kebutuhan pasar domestik dan internasional. Mengintegrasikan teknologi untuk pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pendekatan agroteknowisata ini menjadikan Sembalun tidak hanya sebagai destinasi wisata tetapi juga pusat inovasi teknologi pertanian.

Diharapkan pada saat camping dilokasi sudah disediakan berbagai jenis tanaman unggulan dataran tinggi seperti kentang, wortel, strowbery, paprika, bawang putih, edamame, selada, beetroot, bunga krisan serta tanaman pohon seperti kopi, kakau, alpukat dan vanila. Pengunjung akan mendapatkan edukasi tentang perbenihan, penanaman, pemeliharaan tanaman (pemupukan, pengairan dan pengendalian hama terpadu), pemanenan sampai pengenalan produk olahan dari masing masing komoditas.

Di samping pengenalan teknik budidaya (hulu) sampai panen dan pengolahan (hikir), pengunjung juga akan mendapatkan informasi tentang inovasi teknologi mulai dari onfarm seperti teknologi irigasi hemat air (drip irrigation), teknologi pertanian organik, teknologi budidaya hidroponik dan aeroponik, serta teknologi pengolahan hasil dan pengemasan serta digital marketing. Dengan demikian para pengunjung camping ground akan disuguhkan nuansa keindahan alam dan esmduteknologi di bidang pertanian, sehingga wisatawan tidak hanya datang mendapatkan sensasi alam sembalun yang indah, tetapi wisatawan dari berbagai kelompok seperti anak anak usia dini, siswa SD, SLTP, SLTA, Mahasiswa dan Masyarakat umum akan membawa oleh oleh berupa pengetahuan dan keterampilan di bidang Pertanian.

Konsep Agroeduteknowisata merupakan pendekatan inovatif yang memadukan wisata alam dengan edukasi dan teknologi pertanian. Program ini tidak hanya menciptakan pengalaman rekreasi bagi wisatawan tetapi juga memberikan nilai edukasi yang mendalam, terutama dalam bidang pertanian lokal. Dengan pendekatan ini, Desa Sembalun menawarkan daya tarik unik yang membedakannya dari destinasi wisata lain, dapat jug memberikan pengalaman unik kepada wisatawan dengan memadukan keindahan alam, edukasi, dan teknologi pertanian. Pendekatan ini: Meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya

teknologi dalam pertanian berkelanjutan. Mengintegrasikan pengalaman belajar dengan rekreasi, yang sesuai dengan tren wisata edukatif saat ini.

Mahasiswa memainkan peran sentral dalam mengidentifikasi kebutuhan wisatawan, mendesain infrastruktur, dan mengelola paket wisata. Kontribusi mereka menunjukkan kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan praktik nyata yang berdampak langsung pada masyarakat. Menyusun strategi pembangunan camping ground yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Merancang paket wisata yang menarik, terjangkau, dan inklusif untuk berbagai kalangan wisatawan. Mengidentifikasi potensi desa yang sebelumnya kurang tereksplorasi.

Program KKN MBKM Mandiri Universitas Mataram (UNRAM) di Desa Sembalun menghasilkan beberapa capaian signifikan, khususnya dalam pembangunan destinasi wisata camping ground berbasis Agroeduteknowisata. Berikut adalah hasil yang diperoleh: Penentuan lokasi strategis untuk area camping ground, pembangunan fasilitas dasar seperti lahan datar untuk tenda, jalan setapak, toilet, dan sumber air bersih.



Gambar 2. Suasana Camping Ground KKN MBKM MANDIRI UNRAM SEMBALUN

Mahasiswa merancang paket wisata dengan harga yang ramah di kantong, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 1

NO	Paket	Harga
1	Paket Single + Tenda	Rp35.000/malam
2	Paket Single Tanpa Tenda	Rp30.000/malam
3	Paket Family Tenda Coffee Komplit	Rp56.000/malam
4	Paket Family Non-Komplit	Rp45.000/malam
5	Spot Foto	Rp5.000/orang

Keterangan:

Paket Single: Cocok untuk wisatawan individu atau pasangan.

Paket Family: Memberikan pengalaman lengkap untuk keluarga, termasuk tenda dan fasilitas tambahan seperti kopi.

Spot Foto: Memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengabadikan momen dengan la tar alam Sembalun.



Gambar 3 Brosur Camping Ground KKN MBKM MANDIRI UNRAM SEMBALUN

Harga yang ramah di kantong ini dirancang agar wisatawan dari berbagai kalangan, termasuk pelajar dan keluarga, dapat menikmati wisata di Sembalun. Untuk menarik lebih banyak wisatawan, mahasiswa memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan camping ground ini. Mereka membuat konten kreatif berupa foto, video, dan cerita perjalanan yang menunjukkan keunikan dan keindahan Desa Sembalun. Mahasiswa juga membantu memasarkan destinasi ini melalui media sosial, pembuatan video promosi, dan jaringan komunitas pariwisata.

Program ini memberikan berbagai manfaat bagi Desa Sembalun, antara lain: Dengan adanya wisata agroeduteknowisata, masyarakat memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui wisata, hasil tani dan produk olahan lokal. Wisata yang berfokus pada keberlanjutan mendorong masyarakat untuk lebih peduli dalam menjaga kelestarian alam.

KKN MBKM Mandiri UNRAM di Desa Sembalun tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, tetapi juga membawa dampak nyata bagi masyarakat. Pembangunan destinasi wisata camping ground berbasis agroeduteknowisata menjadi langkah strategis dalam memajukan Desa Sembalun sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat. Desa Sembalun berpotensi menjadi model pengembangan wisata berbasis edukasi dan keberlanjutan.

Selain itu program KKN MBKM Mandiri UNRAM berhasil menciptakan dampak yang holistik melalui pengembangan destinasi wisata berbasis Agroeduteknowisata di Desa Sembalun. Dengan memadukan inovasi, teknologi, dan edukasi, mahasiswa tidak hanya memberikan solusi nyata bagi pengembangan pariwisata lokal tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi dan berkelanjutan.

Potensi Desa Sembalun sebagai destinasi wisata berkelanjutan semakin kuat berkat kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan teknologi. Dengan langkah-langkah yang terus diperkuat, program ini dapat menjadi model nasional untuk pengembangan wisata berbasis komunitas. Oleh karena itu, Lombok harus siap dengan perkembangan wisatawan yang terus meningkat dan perlu mengembangkan inovasi liburan yang menarik. Selain sport tourism yang menarik dan terkenal di Lombok Adapun yang menjadi tren pariwisata yang mengalami perkembangan dan populer saat ini yaitu Camping Ground..

Kawasan Sembalun dengan keunggulan berbagai komoditas dataran tinggi seperti Kentang, strowbery Wortel, Paprika, bawang putih, beetroot, Brokoli, edasmame dan tanaman perkebunan seperti Kopi, kakau, vanili dan alpukat sangat dikenal sebagai objek destinasi agrowisata. Namun masyarakat lokal belum menyiapkannya sebagai wahana eduweisata dan teknowisata. Pada kegiatan MBKM Mandiri saat ini telah diperkenalkan edukasi dan teknologi Buudidaya kooditas baru yang potensial seperti tanaman Pepino. Pengembangan varietas baru pepino yang terintegrasi dengan agrowisata di Sembalun memberikan contoh nyata bahwa inovasi pertanian dapat menjadi katalisator pembangunan lokalyang berkelanjutan. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk memperluas dampak positif program ini.



Gambar 4. Penyemaian dan pemasangan pelang “Pengembangan Varietas Baru Pepino Sebagai Destinasi Agrowisata Di Kawasan Sembalun”

Pepino merupakan buah rendah kalori dengan kandungan vitamin C dan antioksidan yang tinggi, sehingga memberikan alternatif pangan yang sehat bagi masyarakat. Varietas baru pepino yang dikembangkan melalui proses seleksi genetik menunjukkan hasil yang menjanjikan. Uji coba lapangan di Desa Sembalun Bumbung menghasilkan varietas pepino dengan karakteristik unggul, antara lain: Rata-rata hasil panen mencapai 3,5 kg per tanaman dalam satu musim tanam. Buah memiliki rasa lebih manis (kadar gula 12–14° Brix) dibandingkan varietas lokal sebelumnya, dengan tekstur lebih renyah dan aroma khas yang lebih kuat. Varietas ini menunjukkan resistensi yang lebih baik terhadap penyakit layu bakteri dan bercak daun dibandingkan varietas sebelumnya. Varietas baru pepino yang dikembangkan menunjukkan potensi besar untuk menembus pasar internasional.

Buah pepino (*Solanum Muricatum* Aiton) adalah buah yang masih satu famili dengan keluarga terung. Buah pepino merupakan buah baru di Indonesia, mudah diperoleh, harganya terjangkau dan enak untuk dikonsumsi. Buah pepino memiliki kadar antioksidan, kalium dan serat yang tinggi serta rendah natrium, sehingga sesuai dikonsumsi oleh penderita hipertensi.

Aktivitas antioksidan ekstrak kasar dari daging buah pepino (*Solanum muricatum*) berdasarkan pelarut yang berbeda lebih tinggi pada ekstrak etanol 70% dibandingkan ekstrak lainnya. Identifikasi dan fraksinasi bahan kimia pada buah pepino (*Solanum muricatum*) yang berpotensi sebagai antioksidan, dengan hasil yang diperoleh berupa senyawa vitamin C (LAscorbic Acid). Tanaman buah pepino (*Solanum muricatum*) mengandung beberapa tindakan farmakologis, di antaranya antioksidan, antihiperlipidemia, dan antiulkus. Buah pepino (*Solanum muricatum*) mengandung beta karoten, vitamin C, protein, serat dan asam.



Gambar 4. Buah dan olahan buah pepino “Pengembangan Varietas Baru Pepino Sebagai Destinasi Agrowisata Di Kawasan Sembalun”

5. Kesimpulan

Program KKN MBKM Mandiri Universitas Mataram (UNRAM) di Desa Sembalun berhasil memberikan dampak positif melalui pengembangan destinasi wisata berbasis Agroeduteknowisata. Mahasiswa berperan aktif dalam membangun infrastruktur camping ground, merancang paket wisata, dan mempromosikan destinasi melalui media digital. Program ini tidak hanya mendukung potensi pariwisata lokal tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan edukasi bagi masyarakat. Pendekatan yang memadukan pertanian, edukasi, teknologi, dan wisata menciptakan nilai tambah yang memperkuat posisi Desa Sembalun sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat lokal memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang. Disarankan untuk menambahkan fasilitas tambahan seperti tempat makan, pusat informasi wisata, dan area bermain untuk anak-anak agar lebih menarik bagi keluar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Mataram yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

References

- Abdurrahman K., & Darwin A. R., (2020). Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Politik*, 2(1), 67-79.
- Arindah, Devi. 2010. Fraksinasi dan Identifikasi Golongan Senyawa pada Daging Buah Pepino *Solanum muricatum* Aiton) yang Berpotensi Sebagai Antioksidan. Skripsi, Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri, Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Arindah, Devi. (2015) Fraksinasi dan Identifikasi Golongan Senyawa pada Daging Buah Pepino (*Solanum Muricatum* Aiton) yang Berpotensi Sebagai Antioksidan. Malang: Universitas Islam Negeri Malang. Diakses 23 Januari 2025.
- Baiq Azizah Haryantini, I. M. (2023). "Pertanian Maju dan Berkelanjutan di Desa Sembalun Kecamatan Lombok Timur." *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 2(1), 44–51.
- Gunawan, A. (2020). *Potensi Agrowisata di Indonesia: Pendekatan Strategis untuk Pengembangan Daerah Jakarta*: Penerbit Agraris.
- Handayani, R., & Wibowo, T. (2019). "Pemuliaan Tanaman Hortikultura untuk Ketahanan Pangan." *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 12(2), 75–82. Lombok Timur: BPS.
- Lumansik, J. R. C., Kawung, G. M. V., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1).
- Putri, N. A., Ilmiati, N., Lestari, D.P., Sarjan, A. F. N., & Sarjan, M. (2024). Penerapan Pola Pangan Sehat Generasi Milenial Berbasis Diversifikasi Pangan Lokal di Kawasan Agrowisata Desa Sembalun Bumbung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unram*, 5(2), 98-102.
- Rahayuningsih, Nur. 2017. Pengaruh Ekstrak Etanol Buah Pepino (*Solanum muricatum*) Terhadap Kadar Ureum Dan Kreatinin Tikus Putih Jantan. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada* volume 17 nomor 2. Tasikmalaya.
- Rogerson, C. M., & Rogerson, J. M. (2020). Camping tourism: A review of recent international scholarship. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 28(1), 349–359.
- Sari, P. K., & Wijaya, H. (2022). "Strategi Pengembangan Komoditas Lokal Berbasis Agrowisata." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 18(1), 22–36.

- Sugiyarto, T. (2021). "Agrowisata sebagai Pendukung Ekonomi Daerah: Studi Kasus di Jawa Tengah." *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(3), 101–112.
- Sulaiman, F. (2021). "Teknologi Digital dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata." *Jurnal Transformasi Digital*, 3(1), 18–32.
- Wijaya, B. T. (2020). *Pariwisata Berbasis Komunitas: Studi Kasus Desa Wisata di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., & Pratama, R. (2022). "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Edukasi." *Jurnal Teknologi Pertanian dan Pariwisata*, 7(2), 45–60